

## EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL PROGRAM KEAHLIAN GANDA GURU BIDANG OTOMOTIF

**Denny Wijaya**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [dennywijaya16050524002@mhs.unesa.ac.id](mailto:dennywijaya16050524002@mhs.unesa.ac.id)

**A. Grummy Wailanduw**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [grummywailanduw@unesa.ac.id](mailto:grummywailanduw@unesa.ac.id)

### Abstrak

Kebutuhan tenaga kerja dituntut dapat menghasilkan lulusan SMK yang profesional sesuai dengan kebutuhan industri. Berdasarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 perlu dilakukan revitalisasi SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Program Keahlian Ganda Guru. Program keahlian ganda bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK yang mengampu mata pelajaran normatif-adaptif untuk memperoleh kompetensi keahlian tambahan dan mampu menjadi guru produktif sehingga mampu memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Evaluasi lebih ditekankan pada ketercapaian/efektivitas terhadap implementasi program keahlian ganda guru bidang otomotif di SMK. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Sebelum pengambilan data, dilakukan uji validasi, realibilitas, dan analisis butir soal. Kesesuaian implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif dengan tujuan program keahlian ganda diadakan memperoleh persentase 75%. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru ditinjau dari variabel karakteristik guru adalah: a) Pandangan dan pemahaman terhadap pembelajaran, b) Minat, dan c) Kompetensi (Pengetahuan). Ditinjau dari variabel karakteristik siswa adalah: a) Potensi belajar, dan b) Minat. Ditinjau dari variabel konteks pembelajaran adalah: a) Lingkungan akademik, b) ruang kelas dan bengkel, c) Materi dan peralatan (media pembelajaran), dan d) Pelatihan guru. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dari variabel karakteristik guru adalah: a) Usia, b) Latar belakang pendidikan, dan c) Pengalaman mengajar. Ditinjau dari variabel karakteristik siswa adalah Kepribadian. Ditinjau dari variabel konteks pembelajaran adalah: a) Waktu, dan b) Persiapan mengajar.

**Kata Kunci:** Keahlian Ganda, Implementasi, Faktor Keberhasilan.

### Abstract

Labors need are required able to produce professional VOCATIONAL graduates according to needs industry. According of presidential instruction No. 9 year 2016 need to revitalization of SMK, ministry of education and culture implement the teacher's dual skills Program. The dual skill program aims to improve competence of SMK teachers who can identify normative-adaptive subjects to acquire additional skill competencies and able to become productive teachers and able to fulfill the needs of productive teachers in SMK. The method used in this thesis is qualitative descriptive. Evaluation is more emphasized on the achievement/effectiveness of implementation program dual skills of the automotive field teachers in SMK. Data is collected using interview techniques, questionnaires, tests, and documentation. Before take data, validation test, reliability, and analysis of question. The suitability of the implementation of the follow up evaluation result of dual skills program automotive teacher with the objective of dual skills is held to achieve the percentage 75%. Factors that become advocates in implementation learning teachers that are reviewed from the teacher's characteristic variables are: a) The view and understanding of the learning, b) interests, and c) competence (knowledge). Then reviewed from the student variables characteristic: a) learning potential, and b) interests. Further review of the learning context variables are: a) academic environment, b) classrooms and workshops, c) materials and equipment (media learning), and d) teacher training. While the factors that become the inhibitory of the teacher's characteristic variables are: a) age, b) educational background, and c) teaching experience. Then the review of characteristic variables of the student is personality. Further review of the learning context variables are: a) time, and b) preparation of teaching.

**Keywords:** Dual Skills, Implementation, Success Factor.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia merupakan upaya yang lebih cermat, lebih gigih, dan lebih bertanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan nasional sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Revitalisasi dalam konteks pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan semua unsur pendidikan seperti pada pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, bahkan sampai perusahaan swasta yang terkait secara langsung dalam proses pendidikan SMK. Reorientasi revitalisasi SMK ini sangat penting dalam beberapa aspek, dengan tujuan lulusan SMK mampu memberikan tenaga-tenaga kerja terampil dan siap kerja di berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, industri, pariwisata, bahkan ekonomi kreatif, terlebih jika lulusan-lulusan SMK lebih cepat mendapatkan pekerjaan hal ini menjadi poin utama dari program revitalisasi SMK yaitu mampu mengurangi permasalahan pengangguran usia produktif. Sepuluh langkah dalam mewujudkan program revitalisasi SMK adalah 1) Revitalisasi sumber daya manusia, 2) Membangun SAS (Sistem Administrasi Sekolah) berbasis SIM (Sistem Informasi Manajemen), 3) *Link and Match* berbasis SIM, 4) Kurikulum berbasis industri, 5) *Teaching Factory*, 6) Penggunaan media video tutorial dan portofolio berbasis video *e-report skill*, 7) Uji sertifikasi profesi, 8) Pemenuhan sarana dan prasarana, 9) mengembangkan kearifan lokal, 10) peran SMK sebagai penggerak ekonomi lokal.

Untuk menyiapkan lulusan peserta didik SMK yang terampil dan siap kerja diperlukan juga tenaga pendidik atau guru yang profesional juga di bidangnya, sehingga pada saat pembelajaran guru mampu memberikan wawasan ilmu hingga keterampilan yang baik kepada siswa sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) yang sedang berkembang. Namun di lapangan berdasarkan data Direktorat Pembinaan SMK Tahun 2016 perbandingan guru produktif lebih sedikit dikisaran angka 22 % dibandingkan guru normatif-adaptif pada kisaran angka 78 %. Guru produktif merupakan guru yang mengajar bidang mata pelajaran kejuruan seperti pengelasan, teknik kendaraan ringan, pemesinan, dan lainnya. Sedangkan guru normatif – adaptif merupakan guru yang mengajar mata pelajaran seperti kewarganegaraan, bahasa, matematika, dan lainnya. Hal ini menyebabkan kurangnya guru dan tenaga pendidik yang benar-benar mempunyai kompetensi untuk mengajarkan bidang keahlian kejuruan. Hal ini berdampak

terhadap siswa karena tidak benar-benar mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan program kompetensinya.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada tahun 2016 diperlukan guru produktif sebanyak 335.821 orang, namun pada saat ini guru produktif masih mencapai angka 100.552 orang yang terdiri dari 40.098 guru berstatus PNS dan 60.482 guru berstatus bukan PNS. Dengan demikian SMK masih kekurangan guru produktif sebanyak 235.269 orang. Kekurangan ini tersebar di semua kompetensi keahlian. Sedangkan mengingat arah orientasi program revitalisasi SMK adalah mencetak lulusan yang memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi keahlian. Oleh karena itu, guru produktif SMK juga harus memiliki sertifikat kompetensi keahlian. Untuk mengatasi kurangnya guru produktif dan guru produktif yang tidak memiliki sertifikat kompetensi keahlian pemerintah melaksanakan “Program Keahlian Ganda Guru”.

Program keahlian ganda bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK yang mengampu mata pelajaran normatif-adaptif untuk memperoleh kompetensi keahlian tambahan dan mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK dan mampu memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK khususnya untuk 4 bidang prioritas yaitu maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa. Untuk mencapai program keahlian ganda ini perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan (Diklat) secara khusus. Diklat tersebut dilaksanakan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga para guru dapat menjadi guru produktif. Selesai dari diklat ini para guru akan mendapatkan 2 sertifikat, yakni sertifikat pendidik yang baru dan sertifikat keahlian yang akan dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Program keahlian ganda guru ini *digadang-gadang* menjadi solusi atas kurangnya guru produktif di SMK namun terjadi kelebihan guru adaptif-normatif baik di SMK maupun di SMA. Oleh karena itu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan dan upaya pengembangan mutu SMK yang merupakan bagian dari program revitalisasi SMK di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dilakukan suatu evaluasi tindak lanjut pasca guru memperoleh pendidikan dan pelatihan program keahlian ganda. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui hasil implementasi guru setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan program keahlian ganda, kendala, dan hambatan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul “Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Program Keahlian Ganda Guru Bidang Otomotif”

## Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- Sejauh mana implementasi hasil pendidikan dan pelatihan program keahlian ganda guru bidang otomotif?

- Faktor apa yang menjadi pendukung keberhasilan guru setelah mengikuti program keahlian ganda bidang otomotif?
- Faktor apa yang menjadi penghambat keberhasilan guru setelah mengikuti program keahlian ganda bidang otomotif?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui sejauh mana implementasi hasil pendidikan dan pelatihan program keahlian ganda guru bidang otomotif
- Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung keberhasilan guru setelah mengikuti program keahlian ganda bidang otomotif
- Faktor apa yang menjadi penghambat keberhasilan guru setelah mengikuti program keahlian ganda bidang otomotif

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian diolah menggunakan analisis statistik sederhana dan hasilnya akan disampaikan atau disimpulkan secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Pungging, SMKN 1 Mojokerto, SMKN 1 Jatirejo, SMKN 1 Mojoanyar, SMKN Rembang, SMKN 1 Gempol, SMK PGRI 1 Lamongan, SMK PGRI Sukodadi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru program keahlian ganda bidang otomotif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Instrumen Wawancara.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak/ibu guru yang lulus program keahlian ganda bidang otomotif sampai tahap UTN (Ujian Tulis Nasional). Instrumen wawancara tersebut terdapat 22 butir soal pertanyaan. Setelah memastikan kondisi langsung di lapangan pada 4 kabupaten yaitu Mojokerto, Pasuruan, Jombang, dan Lamongan diperoleh data bahwa hanya terdapat 8 guru yang lulus dari program keahlian ganda. Adapun rekap data jumlah peserta keahlian ganda guru bidang otomotif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Peserta Keahlian Ganda Guru Bidang Otomotif

Kabupaten	Jumlah Peserta	Jumlah Lulus
Mojokerto	5	5
Pasuruan	14	2
Jombang	4	0
Lamongan	11	2
Total	34	9

Sehingga total dari guru yang lulus program adalah 9 orang. Namun terdapat 1 guru yang sudah pensiun, sehingga tidak bisa dilanjutkan dalam proses penelitian mengenai proses implementasi pembelajaran di sekolah tempat guru mengajar bidang otomotif.

Dari total 8 guru yang lulus dan masih aktif, kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pasca guru lulus mengikuti program keahlian ganda bidang otomotif. Adapun persentase implementasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Implementasi Guru Keahlian Ganda

Jumlah Guru	Implementasi		Persentase
	Mengajar	Tidak Mengajar	
8	6	2	75

Dari jumlah 8 guru yang lulus program, pada proses implementasi di lapangan terdapat 6 guru yang mengajar kompetensi hasil program keahlian ganda, namun terdapat 2 guru yang tidak mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tidak ada program keahlian yang sesuai dengan kompetensi keahlian ganda yang diikuti oleh guru keahlian ganda dalam proses implementasi di SMK tempat guru tersebut mengajar, kemudian jam mengajar guru di mata pelajaran adaptif/normatif masih cukup dalam persyaratan guru PNS untuk mengajar minimal 24 jam per minggu. Sehingga persentase dari jumlah guru keahlian ganda bidang otomotif yang mengajar adalah 75%.

Data Hasil Instrumen Kuesioner. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan kepada bapak/ibu guru yang lulus program keahlian ganda bidang otomotif sampai tahap UTN (Ujian Tulis Nasional). Instrumen kuesioner tersebut terdapat 3 variabel, diantaranya adalah karakteristik guru, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Adapun rekap data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Data Hasil Kuesioner Variabel Karakteristik Guru

NO	NAMA	ITEM											TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		12
1	Eny Yuniah	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	39
2	Agus Maliki	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	42
3	Susilo	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	43
4	Iswanto	2	4	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	37
5	Akhmad Khusaeni	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	38
6	Sukardjo	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
RATA-RATA		3,2	3,2	3	3	3,67	3,5	3,7	3	3,5	3,3	4	3,8	40,83

Instrumen kuesioner di atas terdapat 12 soal pernyataan dari 6 orang guru keahlian ganda. Dari data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari nilai *mean*, *median*, *modus*, simpangan baku, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kesesuaian Implementasi Dari Variabel Karakteristik Guru

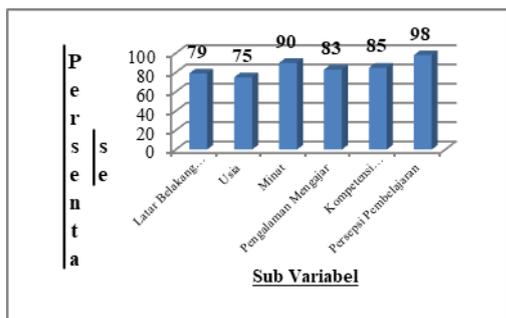
Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
40,67	40,50	42	3,33	46	37

Dalam pelaksanaan implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif di SMK tempat mengajar yang ditinjau dari variabel karakteristik guru terdapat sub variabel yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Di dalam lembar kuesioner terdapat butir-butir pernyataan yang mengulas masing-masing sub variabelnya. Butir-butir dari sub variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Butir Item Variabel Karakteristik Guru

SUB VARIABEL	NO BUTIR
Latar Belakang Pendidikan	1, 2
Usia	3, 4
Minat	5, 6
Pengalaman Mengajar	7, 8
Kompetensi (pengetahuan)	9, 10
Pandangan dan Pemahaman Terhadap Pembelajaran	11, 12

Adapun persentase pada tiap-tiap butir item variabel karakteristik guru dari instrumen kuesioner yang disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Persentase Variabel Karakteristik Guru

Nilai pencapaian kualitas (NPK) dari implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif pada pembelajaran di kelas yang ditinjau dari aspek karakteristik guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Pencapaian Kualitas Variabel Karakteristik Guru

Jml Responden	Jml Soal	Total Skor	NPK	Persentase
6	12	245	24,5	85%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa implementasi guru keahlian ganda dalam memberikan pembelajaran bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik guru memperoleh nilai pencapaian kualitas 24,5 dengan persentasenya sebesar 85% sehingga kategori hasil penelitian mendapatkan keterangan sangat sesuai.

Tabel 7. Rekap Data Hasil Kuesioner Variabel Karakteristik Siswa

NO	NAMA	ITEM						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	
1	Eny Yuniah	3	3	3	3	4	3	19
2	Agus Maliki	3	3	3	3	3	3	18
3	Susilo	3	3	4	4	3	3	20
4	Iswanto	3	3	3	3	4	3	19
5	Akhmad Khusaeni	3	3	3	3	3	3	18
6	Sukardjo	4	4	4	4	4	4	24
RATA-RATA		3,2	3,2	3,3	3,3	3,5	3,17	19,67

Instrumen kuesioner di atas terdapat 6 soal pernyataan dari 6 orang guru keahlian ganda. Dari data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari nilai *mean*, *median*, *modus*, simpangan baku, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kesesuaian Implementasi Dari Variabel Karakteristik Siswa

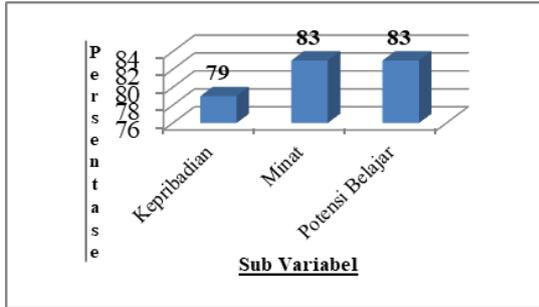
Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
19,67	19,00	19	2,25	24	18

Dalam pelaksanaan implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif di SMK tempat mengajar yang ditinjau dari variabel karakteristik siswa terdapat sub variabel yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Di dalam lembar kuesioner terdapat butir-butir pernyataan yang mengulas masing-masing sub variabelnya. Butir-butir dari sub variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Butir Item Variabel Karakteristik Siswa

SUB VARIABEL	NO BUTIR
Kepribadian	1, 2
Minat	3, 4
Potensi Belajar	5, 6

Adapun persentase pada tiap-tiap butir item variabel karakteristik siswa dari instrumen kuesioner yang disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Persentase Variabel Karakteristik Siswa

Nilai pencapaian kualitas (NPK) dari implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif pada pembelajaran di kelas yang ditinjau dari variabel karakteristik siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Pencapaian Kualitas Variabel Karakteristik Siswa

Jml Responden	Jml Soal	Total Skor	NPK	Persentase
6	6	118	11,8	82%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa implementasi guru keahlian ganda dalam memberikan pembelajaran bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik siswa memperoleh nilai pencapaian kualitas 11,8 dengan persentasenya sebesar 82% sehingga kategori hasil penelitian mendapatkan keterangan sangat sesuai.

Tabel 11. Rekap Data Hasil Kuesioner Variabel Konteks Pembelajaran

NO	NAMA	ITEM												TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Eny Yuniah	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	42
2	Agus Maliki	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	41
3	Susilo	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43
4	Iswanto	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	42
5	Akhmad Khusaeni	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	40
6	Sukardjo	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
RATA-RATA		3,5	3,5	3,5	3	3,83	4	3,17	3,17	3,8	3,2	3,8	4	42,5

Instrumen kuesioner di atas terdapat 12 soal pernyataan dari 6 orang guru keahlian ganda. Dari data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari nilai *mean*, *median*, *modus*, simpangan baku, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kesesuaian Implementasi Dari Variabel Konteks Pembelajaran

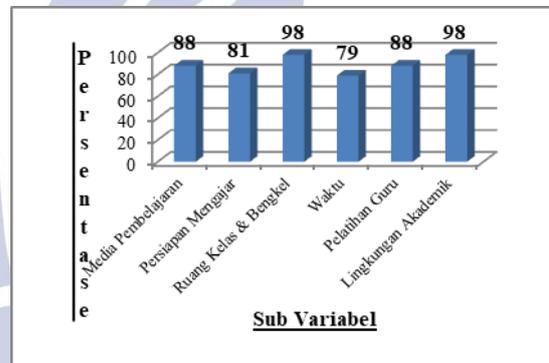
Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
42,50	42,00	42	2,43	47	40

Dalam pelaksanaan implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif di SMK tempat mengajar yang ditinjau dari variabel konteks pembelajaran terdapat sub variabel yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Di dalam lembar kuesioner terdapat butir-butir pernyataan yang mengulas masing-masing sub variabelnya. Butir-butir dari sub variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Butir Item Variabel Konteks Pembelajaran

SUB VARIABEL	NO BUTIR
Materi dan peralatan (Media Pembelajaran)	1, 2
Persiapan Mengajar	3, 4
Ruang Kelas dan Bengkel	5, 6
Waktu	7, 8
Pelatihan Guru	9, 10
Lingkungan Akademik	11, 12

Adapun persentase pada tiap-tiap butir item variabel konteks pembelajaran dari instrumen kuesioner yang disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Persentase Variabel Konteks Pembelajaran

Nilai pencapaian kualitas (NPK) dari implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif pada pembelajaran di kelas yang ditinjau dari variabel konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Nilai Pencapaian Kualitas Variabel Konteks Pembelajaran

Jml Responden	Jml Soal	Total Skor	NPK	Persentase
6	12	255	25,5	89%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa implementasi guru keahlian ganda dalam memberikan pembelajaran bidang otomotif yang ditinjau dari variabel konteks pembelajaran memperoleh nilai pencapaian kualitas 25,5 dengan persentasenya sebesar 89% sehingga kategori hasil penelitian mendapatkan keterangan sangat sesuai.

Data Hasil Instrumen Tes Soal.

Data ini diperoleh dari hasil tes soal terhadap siswa yang diberi pembelajaran mata pelajaran bidang otomotif oleh guru keahlian ganda. Penelitian instrumen tes soal bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif/pengetahuan yang dilakukan di 3 SMK, diantaranya adalah SMKN 1 Pungging Mojokerto, SMKN 1 Jatirejo Mojokerto, dan SMKN 1 Mojokerto. Adapun rekap data hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Tes Siswa SMKN 1 Pungging Mojokerto

Jumlah Siswa		34
Ketuntasan Individu	Lulus	27
	Tidak Lulus	7
Ketuntasan Klasikal		79%
Keterangan		Tuntas

Dari data hasil tes di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan individu yang lulus adalah sebanyak 27 siswa, sehingga ketuntasan klasikal memperoleh persentase 79%. Sesuai Depdiknas, 2004:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang lulus/tuntas dari nilai tes. Dari pernyataan tersebut maka siswa SMKN 1 Pungging yang diberi pembelajaran oleh guru keahlian ganda bidang otomotif dinyatakan tuntas.

Tabel 16. Hasil Tes Siswa SMKN 1 Mojokerto

Jumlah Siswa		32
Ketuntasan Individu	Lulus	26
	Tidak Lulus	6
Ketuntasan Klasikal		81%
Keterangan		Tuntas

Dari data hasil tes di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan individu yang lulus adalah sebanyak 26 siswa, sehingga ketuntasan klasikal memperoleh persentase 81%. Sesuai Depdiknas, 2004:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang lulus/tuntas dari nilai tes. Dari pernyataan tersebut maka siswa SMKN 1 Mojokerto yang diberi pembelajaran oleh guru keahlian ganda bidang otomotif dinyatakan tuntas.

Tabel 17. Hasil Tes Siswa SMKN 1 Jatirejo Mojokerto

Jumlah Siswa		30
Ketuntasan Individu	Lulus	23
	Tidak Lulus	7
Ketuntasan Klasikal		77%
Keterangan		Tuntas

Dari data hasil tes di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan individu yang lulus adalah sebanyak 23 siswa, sehingga ketuntasan klasikal memperoleh persentase

77%. Sesuai Depdiknas, 2004:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang lulus/tuntas dari nilai tes. Dari pernyataan tersebut maka siswa SMKN 1 Jatirejo yang diberi pembelajaran oleh guru keahlian ganda bidang otomotif dinyatakan tuntas.

Kesesuaian implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif dengan tujuan program keahlian ganda diadakan ialah:

- Mampu memenuhi kebutuhan guru produktif SMK khususnya bidang otomotif.

Sesuai dengan hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai kebutuhan guru produktif SMK khususnya bidang otomotif di 4 kabupaten yaitu Mojokerto, Pasuruan, Jombang, dan Lamongan terhadap guru program keahlian ganda yang lulus sampai tahap UTN (Ujian Tulis Nasional) memperoleh hasil 100% dan menyatakan dapat membantu memenuhi kekurangan guru produktif bidang otomotif di SMK, hal ini sesuai dengan parameter dari tujuan program keahlian ganda diadakan yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK.

Namun dari 8 guru yang lulus sampai tahap UTN terdapat 2 guru yang tidak mengajar ke keahlian ganda bidang otomotif dikarenakan, pertama adalah terdapat SMK yang tidak ada program keahlian untuk guru tersebut mengajar, kedua adalah karena syarat jam mengajar mata pelajaran adaptif/normatif masih memenuhi standar (jam mengajar guru PNS yaitu minimal 24 jam per minggu).

Sesuai dengan lembar wawancara nomor 9 dan 10 mengenai latar belakang pendidikan guru sebelum mengikuti program keahlian ganda diperoleh data bahwa latar belakang pendidikan guru tersebut berbeda-beda diantaranya adalah jurusan teknik mesin produksi, kimia, matematika, fisika, ekonomi manajemen, dan biologi.

Keterangan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan rekan guru produktif dan rekan guru keahlian ganda lainnya.

- Mampu menjadi guru mata pelajaran produktif dengan kompetensi keahlian ganda bidang otomotif (ditinjau dari hasil belajar siswa aspek kognitifnya).

Berdasarkan hasil dari uji tes terhadap siswa yang diberi pembelajaran oleh guru keahlian ganda bidang otomotif dari 3 SMK memperoleh persentase nilai ketuntasan klasikal yang berbeda-beda diantaranya adalah 79%, 81%, 77%. Sesuai Depdiknas, 2004:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang lulus/tuntas dari nilai tes. Dari pernyataan tersebut maka dapat diperoleh keterangan bahwa kelas yang diberi pembelajaran oleh guru keahlian ganda semua ketuntasan klasikalnya adalah tuntas. Oleh karena itu maka guru tersebut mampu menjadi guru mata pelajaran bidang otomotif (ditinjau dari hasil belajar

siswa aspek kognitif) sesuai dengan tujuan program keahlian ganda diadakan.

Faktor pendukung keberhasilan guru keahlian ganda dalam mengimplementasikan kompetensi bidang otomotif

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan guru keahlian ganda dalam proses implementasi dengan menggunakan kuesioner diperoleh beberapa indikator yang menjadi pendukung. Indikator pendukung tersebut diambil dari rata-rata nilai tertinggi dalam pelaksanaan implementasi.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik guru adalah sebagai berikut:

- Pandangan dan pemahaman terhadap pembelajaran. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator pandangan dan pemahaman terhadap pembelajaran (persepsi) adalah 98%. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan/persepsi dan pemahaman terhadap pembelajaran yang benar yaitu untuk mencerdaskan peserta didik mampu menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru keahlian ganda bidang otomotif, baik dalam memberikan pembelajaran di bidang adaptif/normatif dan juga bidang produktif SMK.
- Minat. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator minat adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa minat/kegembiraan kompetensi yang dimiliki guru sebagai bekal untuk mengikuti program keahlian ganda bidang otomotif mampu menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan guru pasca mengikuti diklat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran di SMK.
- Kompetensi (pengetahuan). Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator kompetensi (pengetahuan) adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh guru keahlian ganda cukup baik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa SMK khususnya bidang otomotif.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik siswa adalah sebagai berikut:

- Potensi belajar. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator potensi belajar adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi potensi belajar siswa di bidang otomotif, maka akan semakin cepat juga kemampuan kompetensinya bertambah. Sehingga

dalam proses pembelajaran siswa tersebut akan lebih cepat menyerap materi yang diajarkan.

- Minat. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator minat adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat terhadap bidang keahlian otomotif dalam proses pembelajaran siswa tersebut dapat lebih cepat menyerap materi baik teori maupun praktik.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Lingkungan akademik. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator lingkungan akademik adalah 98%. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kualitas tim kerja yang baik, baik dari sekolah maupun rekan guru/teman sejawat mampu memotivasi dan membantu guru keahlian ganda dalam pelaksanaan implementasi pembelajarannya pada bidang otomotif.
- Ruang kelas dan bengkel. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator ruang kelas dan bengkel adalah 98%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tempat belajar yang nyaman dan mendukung untuk pembelajaran materi teori maupun praktik akan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Materi dan peralatan (media pembelajaran). Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator materi dan peralatan (media pembelajaran) adalah 88%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dipakai sesuai dengan KIKD (Kompetensi Inti Kompetensi Dasar) lebih mendorong siswa untuk cepat memahami materi pembelajaran.
- Pelatihan guru. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator pelatihan guru adalah 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan maupun diikuti oleh guru keahlian ganda seperti *workshop*/pelatihan/seminar/praktik baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan guru lain mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru keahlian ganda, hal ini mampu meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran daripada keahlian ganda bidang otomotif.

Faktor penghambat keberhasilan guru keahlian ganda dalam mengimplementasikan kompetensi bidang otomotif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat keberhasilan guru keahlian ganda dalam proses implementasi dengan menggunakan kuesioner diperoleh beberapa indikator yang menjadi

penghambat. Indikator penghambat tersebut diambil dari rata-rata nilai terendah dalam pelaksanaan implementasi.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik guru adalah sebagai berikut:

- Usia. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator usia adalah 75%. Hal ini terjadi karena usia berpengaruh terhadap penggunaan teknologi, daya ingat, dan keketatan fisik dalam proses implementasi keahlian ganda bidang otomotif sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat.
- Latar belakang pendidikan. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator latar belakang pendidikan adalah 79%. Hal ini terjadi dikarenakan latar belakang pendidikan guru keahlian ganda rata-rata tidak ada *background* bekal ilmu teknik sehingga dalam proses mengimplementasikan pembelajaran sedikit kesusahan apalagi pada pembelajaran praktikum.
- Pengalaman mengajar. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator pengalaman mengajar adalah 83%. Hal ini terjadi karena jam mengajar guru keahlian ganda di bidang otomotif masih sedikit tidak sebanyak dari jam mata pelajaran adaptif/normatif. Oleh karena itu diperlukan jam mengajar mata pelajaran bidang otomotif yang lebih panjang untuk lebih meningkatkan kompetensi daripada guru keahlian ganda tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik siswa adalah kepribadian.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator kepribadian adalah 79%. Hal ini dikarenakan kepribadian siswa berbeda-beda sehingga perlu penanganan berbeda pula dari guru keahlian ganda bidang otomotif, namun dalam aktivitas maupun model pembelajaran yang digunakan rata-rata diberlakukan untuk semua siswa. Bagi siswa yang mudah dan yang sulit menerima pembelajaran tentu hasil *output*-nya pun berbeda.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Waktu. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator waktu adalah 79%. Hal ini dikarenakan semangat/gairah belajar siswa maupun guru dari pagi, siang, sampai sore cenderung menurun karena energi telah terkuras oleh banyak materi yang diterima/

dipelajari sejak pagi. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang berbeda dalam proses pembelajaran baik pagi, siang, maupun sore hari.

- Persiapan mengajar. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator persiapan mengajar adalah 81%. Persiapan sebelum mengajar yang cukup untuk menyiapkan rancangan pembelajaran dari materi hingga media yang akan dipakai menunjang kesiapan guru keahlian ganda pada saat menghadapi siswa di kelas. Namun setelah dilakukan penelitian di lapangan didapat bahwa persiapan sebelum mengajar oleh guru keahlian ganda pada bidang otomotif masih kurang dikarenakan harus menyiapkan juga untuk pembelajaran mata pelajaran adaptif/normatif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesesuaian implementasi guru keahlian ganda bidang otomotif dengan tujuan program keahlian ganda tersebut diadakan, setelah melakukan penelitian di 4 Kabupaten yaitu Mojokerto, Jombang, Pasuruan, dan Lamongan maka diperoleh persentase hasil implementasi pasca pendidikan dan pelatihan program keahlian ganda adalah 75%. (2) Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik guru adalah: a) Pandangan dan pemahaman terhadap pembelajaran, b) Minat, dan c) Kompetensi (Pengetahuan). Kemudian yang ditinjau dari variabel karakteristik siswa adalah: a) Potensi belajar, dan b) Minat. Selanjutnya yang ditinjau dari variabel konteks pembelajaran adalah: a) Lingkungan akademik, b) ruang kelas dan bengkel, c) Materi dan peralatan (media pembelajaran), dan d) Pelatihan guru. (3) Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran guru keahlian ganda bidang otomotif yang ditinjau dari variabel karakteristik guru adalah: a) Usia, b) Latar belakang pendidikan, dan c) Pengalaman mengajar. Kemudian yang ditinjau dari variabel karakteristik siswa adalah Kepribadian. Selanjutnya yang ditinjau dari variabel konteks pembelajaran adalah: a) Waktu, dan b) Persiapan mengajar.

### Saran

Adapun saran untuk perbaikan program yang lebih baik lagi adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan kompetensi guru keahlian ganda pada bidang otomotif perlu diadakannya pelatihan tambahan seperti *workshop*/pelatihan/seminar/magang di luar aktivitas belajar mandiri guru tersebut. (2) Diperlukan pengawasan/*monitoring* kepada guru keahlian ganda, secara khusus

mengenai pembelajaran dalam pelaksanaan implementasi mata pelajaran bidang otomotif. (3) Sebagai tindak lanjut dari program keahlian ganda bidang otomotif yang pernah diadakan perlu adanya evaluasi menyeluruh karena terdapat guru yang tidak mengimplementasikan pasca mengikuti pendidikan dan pelatihan program keahlian ganda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2016a. *Panduan Peserta Program Sertifikasi Pendidikan dan Sertifikasi Keahlian Bagi guru SMK/SMA (Keahlian Ganda)*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2016b. *Program Keahlian Ganda, Jawaban Atas kekurangan Guru SMK*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2017. *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK)*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Inpres No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia
- \_\_\_\_\_. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

